

---

---

## **PKM PROMKES DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DAN KANKER PAYUDARA PADA KELOMPOK IBU PKK RW 02 KELURAHAN BANGETAYU WETAN**

**Endang Supriyanti<sup>1</sup>, Dyah Restuning P<sup>1</sup>, Maulidta Karunianingtyas Wirawati<sup>1</sup>**

**Email: [lithafikha@gmail.com](mailto:lithafikha@gmail.com), [dyah.erpe@gmail.com](mailto:dyah.erpe@gmail.com), [maulidtakw@gmail.com](mailto:maulidtakw@gmail.com)**

**Prodi DIII Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang**

### *Abstract*

*Cervical cancer and breast cancer are cancer with the highest prevalence in Indonesia in 2013, namely cervical cancer at 0.8 and breast cancer at 0.5 ‰. Cervical cancer is cancer that grows on the cells in the cervix. whereas breast cancer is a condition when cancer cells form in the breast tissue. One of the efforts to prevent cervical cancer and breast cancer is to increase knowledge through health education. Health education is a process to improve people's ability to maintain and improve their health. Bangetayu Wetan Village is located about 18 KM from Widya Husada University Semarang, in 2019 at RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan Village there was one mother who died of cervical cancer. The community, especially the PKK RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan Village, have never received any information about cervical cancer and breast cancer. The purpose of the implementation of the PKM is an attempt increased knowledge of PKK in early detection for the prevention of cervical cancer and breast cancer. The method used is counseling with PPT media, videos and booklets. After doing this community service activities increased knowledge about cervical cancer and breast cancer that have an impact on behavior change for early detection of cervical cancer is breast cancer examination is IVA, PAP Smear and SADARI.*

*Keywords: health promotion, cervical cancer, breast cancer*

### **Abstrak**

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Sedangkan kanker payudara adalah kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kanker serviks dan kanker payudara adalah dengan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Kelurahan Bangetayu Wetan terletak sekitar 18 KM dari Universitas Widya Husada Semarang, pada tahun 2019 di RT 11 RW 02 Kelurahan Bangetayu Wetan terdapat satu ibu yang meninggal karena kanker serviks. Masyarakat khususnya kelompok ibu PKK RT 11 RW 02 Kelurahan Bangetayu Wetan belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan kanker payudara. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah upaya peningkatan pengetahuan ibu PKK dalam deteksi dini untuk pencegahan kanker serviks dan kanker payudara. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media PPT, video dan booklet. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan kanker payudara sehingga berdampak pada perubahan perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu pemeriksaan IVA, PAP Smear dan kanker payudara yaitu SADARI.

Kata Kunci: promkes, kanker serviks, kanker payudara

---

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling mematikan pada wanita, selain kanker payudara. Berdasarkan penelitian yang dirilis WHO pada tahun 2014, lebih dari 92 ribu kasus kematian pada wanita di Indonesia disebabkan oleh penyakit kanker. Dari jumlah tersebut, 10% terjadi karena kanker serviks (Black, 2014). Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan RI, setidaknya terjadi 15000 kasus kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia. (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2013)

Jenis kanker serviks meliputi: Karsinoma sel skuamosa (KSS) yaitu jenis kanker serviks yang paling sering terjadi, bermula pada sel skuamosa, yaitu sel yang melapisi bagian luar leher rahim. Jenis kanker serviks yang kedua adalah Adenokarsinoma yaitu kanker serviks yang bermula pada sel kelenjar pada saluran leher rahim. (Price, 2006).

Penyebab terjadinya kanker serviks belum diketahui secara pasti akan tetapi berkaitan erat dengan infeksi *human papillomavirus* (HPV). Selain itu, kemunculan kanker ini juga dikaitkan dengan faktor keturunan dan penyakit menular seksual (Black, 2014).

Tanda gejala kanker serviks pada stadium dini seringkali tidak menimbulkan gejala yang khas, akan tetapi pada stadium lanjut muncul beberapa tanda gejala seperti nyeri panggul, haid tidak teratur, keputihan nyeri saat berhubungan seksual, perdarahan spontan diluar siklus menstruasi dan perdarahan pada masa menopause (Smelthzer, 2008).

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan skrining atau deteksi dini. Salah satu pemeriksaan yang dianjurkan adalah papsmear dan IVA. Pap smear adalah pemeriksaan mikroskopis sel yang diambil dari serviks uterus (leher rahim). Sedangkan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Tes papsmear dapat mendeteksi sel-sel abnormal di leher rahim yang seiring waktu dapat berubah menjadi kanker serviks. Pemeriksaan Pap smear dianjurkan bagi wanita usia subur (20-40 tahun) yang sudah menikah atau aktif secara seksual. Pemeriksaan disarankan untuk dilakukan lebih sering jika pasien memiliki faktor risiko

---

tertentu, misalnya menderita infeksi HIV, didiagnosis memiliki sel prakanker pada pemeriksaan sebelumnya, memiliki riwayat kanker serviks, atau mengalami kelemahan sistem imunitas (Black, 2014).

Kanker payudara adalah kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Kanker bisa terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus), atau di saluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar ke puting payudara. Kanker juga bisa terbentuk di jaringan lemak atau jaringan ikat di dalam payudara (Lewis, 2007).

Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Prevalensi kanker payudara diindonesia yaitu sekitar 0,5% sedangkan angka kematian akibat kanker payudara adalah 21,5 perseribu penduduk. (Pusat Data dan Informasi, 2015)

Penyebab kanker payudara belum diketahui, tetapi ada sejumlah faktor risiko yaitu menstruasi pada usia yang terlalu muda atau terlalu tua, dan memiliki anggota keluarga yang juga menderita kanker payudara (Lewis, 2007).

Tanda gejala kanker payudara meliputi terdapat benjolan pada payudara, terjadi perubahan tekstur kulit payudara, terdapat luka pada payudara yang tidak sembuh-sembuh, keluar cairan dari puting dan terdapat cekungan atau tarikan pada kulit payudara (Smelthzer, 2008)..

Cara deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dilakukan yaitu rutin melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Pengecekan dengan cara SADARI dapat membantu melindungi diri dari kanker payudara, selain itu pengecekan ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Black, 2014).

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Secara umum pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau masyarakat tentang kesehatan yang

---

meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial termasuk emosional) agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Adapun manfaat pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan social, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial, budaya, dan sebagainya). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan untuk tercapainya perilaku kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun social. Disamping itu pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik jasmaniah maupun rohaniah melalui pemahaman dan pengalaman gaya hidup sehat bagi masyarakat (Bensley, 2008).

Kelurahan Bangetayu Wetan terletak sekitar 18 KM dari Universitas Widya Husada Semarang, merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah kelurahan Bangetayu Wetan sebelah Utara adalah Kelurahan Sembungharjo, sebelah timur Kelurahan Penggaron Lor, sebelah selatan Kelurahan Tlogomulyo dan sebelah barat adalah Kelurahan Bangetayu Kulon. Kelurahan Bangetayu Wetan terdiri dari 9 RW akan tetapi kepadatan penduduknya masing-masing RW bervariasi. Wilayah RW 02 terdiri dari 12 RT dan termasuk wilayah yang padat penduduknya sehingga banyak sekali permasalahan kesehatan yang muncul termasuk RT 11 RW 02. Wilayah RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan dihuni sekitar 30 KK. Berdasarkan hasil survey lapangan masyarakat RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara. Oleh karena itu pemberian penyuluhan dan pelatihan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan perilaku sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya masyarakat RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan.

---

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media PPT, video dan booklet. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu ceramah dan diskusi tentang kanker serviks dan kanker payudara, kemudian demonstrasi cara deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: survey tempat pelaksanaan kegiatan, mengurus perijinan dan administrasi kegiatan, serta persiapan materi dan media kegiatan.

Setelah persiapan kegiatan selesai langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan pada ibu PKK RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan. Metode yang akan digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan praktika, yang meliputi:

### 1. Melakukan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara

Kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan pada masyarakat tentang kanker serviks dan kanker payudara. Dengan diberikannya penyuluhan tersebut diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks dan kanker payudara akan meningkat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan.

### 2. Melakukan pelatihan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara

Kegiatan ini berupa demonstrasi dan praktika tentang deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Dengan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mampu melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara secara mandiri sehingga mampu mencegah terjadinya kanker serviks dan kanker payudara dan menurunkan komplikasi yang lebih berat.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada ibu PKK tentang kanker serviks dan kanker payudara yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara (N=27)

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	8 (30%)	20 (74%)
Cukup	12 (44%)	7 (26%)
Kurang	7 (26%)	0 0%)

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara menggunakan media PPT, video dan booklet. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan. Karena dengan menggunakan media yang tepat akan mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan (Bensley, 2008).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang maupun masyarakat tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial termasuk emosional) agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Bensley, 2008)..

Pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan kanker payudara merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit tersebut. Karena tingkat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan perilaku untuk pencegahan maupun deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara (Notoatmojo, 2003). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prasetyanti tahun 2019 yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri.

Selain pengetahuan observasi dan evaluasi perilaku juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat setelah satu bulan diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara (N=27)

<b>Perilaku</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Baik	5 (19%)	17 (63%)
Cukup	13 (48%)	7 (26%)
Kurang	9 (33%)	3 (11%)

Sejalan dengan peningkatan pengetahuan, perilaku masyarakat untuk deteksi dini dan pencegahan kanker serviks dan kanker payudara juga mengalami peningkatan. Akan tetapi untuk deteksi dini kanker serviks hanya sebagian kecil ibu yang melakukannya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Singam dan Wirakusuma tahun 2017 yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blahbatuh II memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebagian besar perilaku remaja putri di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blahbatuh II dalam melakukan SADARI juga kurang. Hasil

---

penelitian Safrina et.al tahun 2016 menyatakan sebagian besar perempuan dewasa muda mempunyai pengetahuan yang cukup baik dan sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks akan tetapi perilaku untuk pencegahan kanker serviks belum sesuai. Hasil penelitian Situmorang tahun 2016 menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks

## **SIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini pengetahuan masyarakat RT 11 RW 02 Bangetayu Wetan khususnya ibu PKK tentang kanker serviks dan kanker payudara mengalami peningkatan sehingga mampu merubah perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker payudara mandiri (SADARI) secara rutin akan tetapi perilaku untuk deteksi dini kanker serviks masih kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bensley, Robert J dan Jodi B-F. (2008). *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Alih bahasa Apriningsih et.al. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Black, Joyce M dan Hawks, Jane Hokanson. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Penerjemah dr. Joko Mulyanto, Msc dkk. Edisi 8. Singapura : Elseiver.
- Lewis (2007). *Medical surgical nursing : assessment & management of clinical problem*. 7th edition. St.Louis : Missouri. Mosby-Year Book, Inc.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurwijaya, Hartati.et.al. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Gramedia.
- Price, S.A., & Wilson, L.M. (2006) *Patofisiologi konsep klinis proses penyakit*. Edisi 6.. Jakarta: EGC.
- Pusat Data dan Informasi. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

---

Safrina, Lely.et.al. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim*. Jurnal Mediapsi Volume. 2 No. 1 tahun 20016 halaman 19-28.

Singam, Keren K dan I B Wirakusuma. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia*. Intisari Sains Medis. Volume 8 Nomor 3 tahun 2017 halaman: 184-188.

Situmorang et.al. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 Halaman 76-82.

Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L. & Cheever, K.H. (2008) *Brunner & Suddarth's Textbook of medical-surgical nursing*. 11th Edition. Philadelphia : Lippincott William & Wilkins.